# FENOMENA *JOUHATSU* SEBAGAI *COPING MECHANISM*TERHADAP TEKANAN SOSIAL DI JEPANG

日本における社会的圧力に対する対処メカニズムとしてのジョウハツ現象

Skripsi

Diajukanuntukmelengkapipersyaratan  
mencapaigelarsarjana

****

Oleh

RIZKY KURNIAWAN RIYADI PUTRA  
NIM.13020219130058

**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2023**

# 

# HALAMAN PERNYATAAN

Dengansebenarnya, penelitimenyatakanbahwaskripsiinidisusuntanpamengambilbahanpenelitianbaikuntukmemperolehsuatugelarsarjanaatau diploma yang telahada di universitas lain maupunhasilpenelitianlainnya. Peneliti juga menyatakanbahwaskripsiinitidakmengambilbahandaripublikasiatau tulisan orang lain kecuali yang sudahdisebutkandalamrujukan dan Daftar Pustaka. Penelitibersediamenerimasanksijikaterbuktimelakukanplagiasi/ penjiplakan.

Semarang, 07September 2023

 Penulis,

Rizky Kurniawan Riyadi Putra

# HALAMAN PERSETUJUAN

# HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO

**Trust Your Instinct**

# PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk orang-orang tercinta, terkasih dan terspesial yang selalu mendukung peneliti(Eky) di saat suka maupun duka hingga skripsi ini dapat selesai dengan lancar, yaitu kepada:

1. Bapak dan ibu, kedua orang tuayang selalumendoakananakbungsunyaini disetiap ibadah. Terimakasihbanyaktelahmemberikansegalakasihsayang, perhatian, hinggapembelajaranterbaikdalamhiduppenelitisehinggapenelitidapatmenyelesaikanskripsiinidenganlancartanpaadanyasuatuhalanganapapun. Mohon maafapabilapenelitimasihbelumbisamemberikanbalasan yang setimpalterhadapapa yang telahbapak dan ibuberikankepadapeneliti, namunsatu yang pastiadalahpenelitiakanberusahasekuattenagauntukmembahagiakanbapak dan ibu. Penelitiberdoasemogabapak dan ibuselaludiberikankesehatan dan kenikmatan oleh Allah Swt, hinggadapatmenyaksikananaknyatumbuhdewasa dan sukses di masa depan. Aamiinyarabbalalamin. I LOVE YOU
2. Segenapkeluarga inti, kakakpenelitiyaitumbak Din besertaanakkembarnyaFharel dan Fhareza yang selalumenghiburdikalasuntuk di rumah. Juga kepadakakakpenelitiyaitu mas Burhan dan mbak Ria dan keduaputrinya Zahra dan Aghnia di Tegal, yang juga memberikanhiburan dan semangatkepadapenelitiwalaupunjarangbertemu. Terimakasihbanyakatasdoa, dukungan dan semangat yang telahdiberikankepadapenelitisehinggapenelitidapatlebihsemangatdalammengerjakanskripsiinihinggaselesai. Harapannyasemogakeluarga inti tersayanginiselaludiberikankesehatan dan umurpanjangsertarezeki yang berlimpahdari Allah Swt. Aamiinyarabbalalamin. I LOVE YOU GUYS
3. Arsi Senseidan Nisia Sensei, selakudosenpembimbingpeneliti. Terimakasihbanyakatassegalawaktu, tenaga, pikiran yang telah Arsi Sensei dan Nisia Sensei berikankepadapenelitisehinggaskripsiinidapatselesaidenganbaik dan lancar. Mohon maafdarihatiapabilaadakesalahan yang menyakitihatiSenseigata yang sengajamaupuntidakdisengaja. Penelitiberharapsemoga Arsi Sensei dan Nisia Sensei selaludiberikesehatan dan kelancarandalamsegalahal. 本当にありがとうございました。
4. Sahabat-sahabat Egg, sedari SMA yaituadaLudfi, Raffi, Adhi, Navi, Alvian, Satrio, Farah, dan Lutfi. Terimakasihtelahmenjadisahabat yang selalumemberikan support dan hiburankepadapeneliti, takjarang juga memberikan saran yang membangundalampenyusunanskripsiini. Semoga kalian sehatselalu dan diberikanrezeki yang melimpahsertakesuksesan di masa depan. Aamiinyarabbalalamin, SEE YOU ON TOP BRO AND SIS.
5. Warga Hadeh, yaitu Adam, Akmal, Deva, Dwinda, Gresia, Errica, Naila, dan Tungga. Terimakasihbanyakatassemuadukungan, doa, semangat yang diberikankepadapeneliti. Tak lupa juga penelitiberterimakasihatas saran, tips, kritik, dan masukansertaarahan yang sangat membantu dan membangunpenelitisehinggaskripsiinidapatterselesaikandenganbaik. Terimakasih juga telahmendengarkankeluhan-keluhansaya dan membantumemberikansolusi yang sangat bermanfaatbagipeneliti. Mohon maafapabilapeneliti punya salah yang sengajamaupuntidakdisengaja. Semoga kalian juga dilancarkandalamberbagaihal dan kesuksesan di masa depan. THANK YOU GUYS.
6. Seluruhteman di BKJ yang tidakbisapenelitisebutkansatupersatu. Terimakasihtelahmenjaditeman yang *supportive.* Terimakasihtelahmenjaditeman yang baikdalamhiduppeneliti. Peneliti sangat bersyukurtelahdipertemukandengan kalian di institusiini.KhususuntukNurul Camila Ameyra Firdaus, terimakasihtelahmenjadi*support system*penelitiselamaini.Maafjikaadaperkataan dan perbuatandaripeneliti yang sengajamaupuntidaksengajamenyakitihati kalian. Semoga kalian dilancarkandalammenyelesaikanskripsinyahinggamencapaikesuksesan di masa depan. MASUK BARENG, LULUS BARENG. SEMANGAT!

# PRAKATA

Penelitimemanjatkanpuji dansyukurkehadiratAllah Swtatasrahmat dan hidayah-Nya penulisdapatmenyelesaikanskripsiini. Tak lupashalawatsertasalamyangpenelitihadirkankepadajunjungannabi Muhammad Saw, sehinggaskripsiinidapatselesaidenganlancar. Skripsiinidisusundengantujuanuntukmemenuhisyaratmencapaigelar Sarjana Linguistik di Universitas Diponegoro.Juduldariskripsiiniadalah*FenomenaJouhatsuSebagai Coping MechanismTerhadapTekanan Sosial Di Jepang*. Penyelesaianskripsiinitidakluputdaribantuan dan dukunganberbagaipihak. Oleh sebabitu, pada kesempataninipenelitimengucapkanterimakasih yang sebesar-besarnyakepadasemuapihak yang telahmembantupenelitidalammenyelesaikanskripsiini, terutamakepada:

1. Dekan FakultasIlmuBudaya Universitas Diponegoro Semarang,Dr. Nurhayati, M.Hum;

2. Ketua Program Studi S1 Bahasa dan KebudayaanJepang, FakultasIlmuBudaya Universitas Diponegoro Semarang, Budi Mulyadi S.Pd, M.Hum;

3. Arsi Widiandari, S.S, M.Si., dan Nisia Nur Dwi Agusta S.Hum., M.Si.,selakudosenpembimbing yang telahbanyakmeluangkanwaktu dan mencurahkantenagauntukmembimbingpenelitidenganpenuhkesabaran. Terimakasihatasjasa dan kebaikanSenseigata yangakanselalupenelitiingat.Semoga Allah SWT membalaskebaikanSenseigatasekalian;

4. Seluruhdosen dan karyawan program studi S1 Bahasa dan KebudayaanJepang, FakultasIlmuBudaya Universitas Diponegoro. Terimakasihatasilmu, bimbingansertadukungan yang diberikankepadapenulis. Jasa dan kebaikan sensei sekaliantidakakanpenulislupakan;

5. Kedua orang tuapenulis, Bapak dan Ibu tercinta. Terimakasihuntuksegenapkasihsayang, dukungan, sertadoa yang diberikankepadapenulistanpahenti;

6. Terakhirterimakasihbanyakuntuksemuapihak yang telahmemberibantuan dan dukungankepadapeneliti yang tidakdapatdisebutkansatupersatu. Penelitimenyadaribahwaskripsiinimasihmemilikikekurangan dan belumsempurna.

Oleh karenaitu, penelitimengharapkankritik dan saran daripembacagunaperbaikan di waktu yang akandatang.

Semarang, 11 September2023

Rizky Kurniawan Riyadi Putra

# DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc146422540)

[HALAMAN PERNYATAAN ii](#_Toc146422541)

[HALAMAN PERSETUJUAN iii](#_Toc146422542)

[HALAMAN PENGESAHAN iv](#_Toc146422543)

[PERSEMBAHAN vi](#_Toc146422544)

[PRAKATA ix](#_Toc146422545)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc146422546)

[DAFTAR GAMBAR xiii](#_Toc146422547)

[INTISARI xiv](#_Toc146422548)

[ABSTRAK xv](#_Toc146422549)

[BAB 1 1](#_Toc146422550)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc146422551)

[1.2 Rumusan Masalah 8](#_Toc146422552)

[1.3 Tujuan Penelitian 8](#_Toc146422553)

[1.4 Ruang Lingkup Penelitian 9](#_Toc146422554)

[1.5 Metode Penelitian 9](#_Toc146422555)

[1.6 Manfaat Penelitian 10](#_Toc146422556)

[1.7 Sistematika Penulisan Penelitian 11](#_Toc146422557)

[BAB II 12](#_Toc146422558)

[2.1 Penelitian Terdahulu 12](#_Toc146422559)

[2.2 Fenomena *Jouhatsu* 15](#_Toc146422560)

[2.3 Teori Coping Mechanism 18](#_Toc146422561)

[BAB III 23](#_Toc146422562)

[3.1 Tekanan Sosial Di Jepang Sebagai Pemicu Fenomena *Jouhatsu* 24](#_Toc146422563)

[3.1.1 Kasus Kodama 30](#_Toc146422564)

[3.1.2 Kasus Masayoshi Miyazawa 33](#_Toc146422565)

[3.1.3 Kasus Noriko (Klien Miho Saita) 37](#_Toc146422566)

[3.1.4 Kasus Norihiro 43](#_Toc146422567)

[3.1.5 Kasus Tanaka Masashi 48](#_Toc146422568)

[3.2 *Coping Mechanism* Dari Pelaku *Jouhatsu* Terhadap Tekanan Sosial Yang Dialami 52](#_Toc146422569)

[3.2.1 *Coping Mechanism* Kodama 52](#_Toc146422570)

[3.2.2 *Coping Mechanism* Masayoshi Miyazawa 54](#_Toc146422571)

[3.2.3 *Coping Mechanism* Noriko 58](#_Toc146422572)

[3.2.4 *Coping Mechanism* Norihiro 60](#_Toc146422573)

[3.2.5 *Coping Mechanism* Tanaka Masashi 62](#_Toc146422574)

[BAB IV 59](#_Toc146422575)

[要旨 62](#_Toc146422576)

[DAFTAR PUSTAKA 65](#_Toc146422577)

[BIODATA PENELITI 68](#_Toc146422578)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 1. Naoki Miyamoto, salah satu pelaku *jouhatsu* 7](file:///C:\Users\Rizky45\Downloads\SKRIPSI\Skripsi%202023_Rizky%20Kurniawan%20Riyadi%20Putra.docx#_Toc146422476)

[Gambar 2. Grafik angka orang hilang di Jepang dari tahun 2013-2022 28](file:///C:\Users\Rizky45\Downloads\SKRIPSI\Skripsi%202023_Rizky%20Kurniawan%20Riyadi%20Putra.docx#_Toc146422477)

[Gambar 3. Data alasan penyebab orang hilang di Jepang 29](#_Toc146422478)

[Gambar 4. Grafik kasus kekerasan rumah tangga di Jepang dari tahun 2002-2022 39](#_Toc146422479)

[Gambar 5. Distrik Sanya, Tokyo, salah satu tempat kumuh untuk para pelaku *jouhatsu* 47](file:///C:\Users\Rizky45\Downloads\SKRIPSI\Skripsi%202023_Rizky%20Kurniawan%20Riyadi%20Putra.docx#_Toc146422480)

[Gambar 6. Kodama, pelaku *jouhatsu* serta alasan melakukan *jouhatsu* 53](file:///C:\Users\Rizky45\Downloads\SKRIPSI\Skripsi%202023_Rizky%20Kurniawan%20Riyadi%20Putra.docx#_Toc146422481)

[Gambar 7. Michiko Miyazawa, istri Masayoshi Miyazawa salah satu pelaku *jouhatsu* 55](file:///C:\Users\Rizky45\Downloads\SKRIPSI\Skripsi%202023_Rizky%20Kurniawan%20Riyadi%20Putra.docx#_Toc146422482)

[Gambar 8. Noriko, salah satu pelaku *jouhatsu* karena *domestic violence* 59](file:///C:\Users\Rizky45\Downloads\SKRIPSI\Skripsi%202023_Rizky%20Kurniawan%20Riyadi%20Putra.docx#_Toc146422483)

[Gambar 9. Tanaka Masashi, pelaku *jouhatsu* 63](file:///C:\Users\Rizky45\Downloads\SKRIPSI\Skripsi%202023_Rizky%20Kurniawan%20Riyadi%20Putra.docx#_Toc146422484)

# INTISARI

Putra, Rizky Kurniawan Riyadi2023. “Fenomena*Jouhatsu*Sebagai*Coping Mechanism*TerhadapTekanan Sosial Di Jepang”, Skripsi, Bahasa dan KebudayaanJepang, FakultasIlmuBudaya, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing:Arsi Widiandari, S.S., M.Si dan Nisia Nur Dwi Agusta S.Hum., M.Si.

Penelitianinimembahastentangfenomena*jouhatsu*sertaketerkaitannyadengan*jouhatsu*sebagai*coping mechanism*terhadaptekanansosial di Jepang. Tujuan daripenelitianiniadalahuntukmengetahuibagaimanatekanansosialdapatmenjadikan*coping mechanism*seseoranguntukmelakukan*jouhatsu* dan apasajabentuk*coping mechanism*tersebutditinjaudaripermasalahan yang dialamipelaku*jouhatsu*.Metodepenelitian yang digunakandalamskripsiiniadalahmetodestudikepustakaan yang bersumber pada buku, jurnal, artikelilmiah, media massa, video, dan sumberlainnya. Peneliti juga menggunakanmetodependekatangabunganantarakualitatif dan deskriptifuntukmemahamifenomenasosialmelaluigambaranholistik dan memperbanyakpemahaman yang mendalamterkaitfenomena yang akanditeliti. Teori yang digunakanadalahteori*coping mechanism*dari buku *Stress, appraisal, and coping*(Lazarus & Folkman, 1984). Penelitian ini memiliki objek penelitian yaitu pelaku *jouhatsu* dan bentuk *coping mechanism* yang digunakan yang bersumber dari video atau dokumentasi cetak yang berasal darihasil wawancara terhadap narasumber, yaitupelaku *jouhatsu*atau kerabat pelaku *jouhatsu*.Pada penelitianini, seseorang yang melakukantindakan*jouhatsu*menggunakan*jouhatsu*sebagai*coping mechanism*ataspermasalahansosialdi lingkungansekitarpelaku. Adapunberbagaiindikator*coping mechanism*seperti; kabur, mencaridukungansosial, menerimatanggungjawab, konfrontasi, dan membuatjarak.

**Kata kunci :*jouhatsu,coping mechanism*, tekanansosial, Jepang**

# ABSTRACT

Putra, Rizky Kurniawan Riyadi.2023. “The *Jouhatsu* Phenomenon as a Coping Mechanism for Social Pressure in Japan”, *Thesis, Japanese Language and Culture,Faculty of Humanities,Diponegoro University, Semarang. Advisor*:Arsi Widiandari, S.S., M.Si dan Nisia Nur Dwi Agusta S.Hum., M.Si.

*This research discusses the phenomenon of jouhatsu and its relationship with jouhatsu as a coping mechanism for social pressure in Japan. The purpose of this research is to find out how social pressure can make a person's coping mechanism to do jouhatsu and what are the forms of coping mechanisms in terms of the problems experienced by jouhatsu actors. The research method used in this thesis is the literature study method which is sourced from books, journals, scientific articles, mass media, videos, and other sources. Researchers also use a combined approach method between qualitative and descriptive to understand social phenomena through a holistic picture and reproduce a deep understanding of the phenomenon to be studied. The theory used is the coping mechanism theory from the book Stress, appraisal, and coping (Lazarus & Folkman, 1984). This research has a research object, namely the jouhatsu perpetrator and the form of coping mechanism used which is sourced from video or printed documentation derived from the results of interviews with sources, namely jouhatsu perpetrators or relatives of jouhatsu perpetrators. In this study, a person who commits the act of jouhatsu uses jouhatsu as a coping mechanism for social problems in the environment around the perpetrator. There are various indicators of coping mechanisms such as; running away, seeking social support, accepting responsibility, confrontation, and creating distance.*

**Keywords :*jouhatsu,*coping mechanism, social pressure,Japan**

# BAB 1

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Sebagai salah satu negara yang terkenaldengankemajuanindustrisertateknologinya yang canggih, Jepangmemilikipeluangtinggiuntukterusmeningkatkaninovasi pada sektortersebut.Denganhanyamemilikipopulasikuranglebihsebanyak 126 jutajiwa pada tahun 2021 dan luasgeografisnyasekitar 377,975 km2, takmenjadikanJepanggentaruntukterusmemenangkanpersaingan pasar industri di dunia. Faktanya pada tahun 2019, Jepangberhasilmenjadi negara yang memilikipemasukandalambentuknilaimata uang U.S Dollar di sektorindustriterbesarketiga di dunia, dan bahkanmampumenguasai pasar industri di dunia termasuk di Indonesia (Widisuseno,2017).

KesuksesanJepangtersebuttentutidaklepasdariperanmasyarakatJepangatausumberdayamanusianya yang menjunjungtinggietosdalambekerja. EtoskerjaJepang yang tinggitidakbisadipisahkandariperusahaan-perusahaan di Jepang yang memilikiidealisme yang tinggi. Perusahaan-perusahaanbesardi Jepangmemainkanperan yang sangat pentingdalamekonomi, dan hubunganantaraperusahaan-perusahaaninisering kali lebihpentingdaripadahubunganantaraindividu. Perusahaan-perusahaaninimembentukjaringanhubungan yang kompleks, dan pekerja di perusahaan-perusahaaninidiharapkanuntukmenjadianggota yang setia dan berdedikasi.

MenurutChie Nakane dalambukunya yang berjudul “Japanese Society” (1970), menyatakanbahwaorang Jepangmemilikipandangan yang berbedatentangkerja dan penghargaanuntukusaha yang keras. Dalam masyarakatJepang, kerjabukanhanyatentangmemenuhikebutuhanfinansial, tetapi juga tentangmengejarkehormatan dan memperolehpengakuandarikelompok..Maka sebabitu, hubunganantarmanusiadalamkehidupanmasyarakatJepangsangatlahpenting.

Nakane menekankanpentingnyaharmonidalammasyarakatJepang. Orang Jepangcenderungmenghindarikonflik danlebihmemilihberusahamencarikesepakatandengancara yang tidakmerusakhubungansosial. Kesopanan dan penghormatan sangat pentingdalamberinteraksisosial, dan norma-norma initentusangatdiperhatikan oleh masyarakatJepang.Oleh karenaidealismetinggitersebut, makatakjarangdari para pekerjaJepangmemilikibebannyasendiriterutamadi usiaproduktif, baikdarisegi mental, kondisisosialsekitar, kesehatan, dan lainnya.

Sugimotodalambukunya yang berjudul “An Introduction to Japanese Society” (2010),mengungkapkanadanyafenomena*karoshi*ataukematianakibatkelelahankerja di Jepang. Fenomenainiterjadikarena para pekerja, terutama di sektorteknologi dan kreativitas, seringkalibekerjalembur dan tidakmemilikiwaktuistirahat yang cukup. Hal initentumembawadampaknegatifbagikesehatan mental dan fisik para pekerja (Sugimoto, 2010)

Dampaknegatif yang timbulakibattekanansosial, tentumenjadimasalahtersendiriterhadapbagiindividudarisegi mental maupunkesehatan yang dialaminya. Maka takjarangkarenatidakkuatnyaseorangindividuterkaittekanantersebutdapatmenimbulkansuatutindakan yang takjarangberujung pada tindakan yang ekstrimseperti*hikikomori*, *karoshi*, bahkan*jisatsu*. Tidak jarang pula individuyang merasamalukarenamerasagagaldalammencapaisuatutujuan,cenderunglebihmemilihuntukmenjauhataumenghindardaritekanan-tekanantersebut. Mereka lantasmemutuskanuntukmenghilangdarikeberadaansekitarsebagaibentukdaripenyesalan dan rasamalukepada orang-orang terdekatnya. Di Jepangfenomenatersebutdisebutdenganistilah*jouhatsu*(Vit, 2023).

*Jouhatsu*adalahistilah yang digunakan di Jepanguntukmenggambarkan orang-orang yang menghilangsecaratiba-tibadarikehidupanmerekatanpamemberikanpenjelasanataumeninggalkanjejak.Kata 「蒸発」atau"*jouhatsu*" sendiriberasaldari kata「蒸」*musu*atau*jou* yang berarti "uap" dan 「発」*tatsu*atau*hatsu* yang berarti "berangkat". Sosiolog Hiroki Nakamori, menyatakanbahwaistilah*jouhatsu*pertama kali digunakan pada tahun 1970-an untukmenggambarkanindividu yang dengansengajamemilihuntukmenghilang.*Jouhatsu*sendirisecarasederhanadapatdijelaskansebagaisuatufenomenaketikaseseorangsecarasadar dan sengajamembuatdirinyamenghilangdarikeberadaansekitarnya (Hiroki dari CNA, 2019). Dapat dikatakanbahwafenomenainimiripseperti orang yang kaburataumelarikandiridarirumah, namun yang membedakannyaadalah orang yang melakukan*jouhatsu*tidakadaniatuntukkembalikepada orang-orang terdekatnya.

Salah satufaktorpendorong*jouhatsu*adalahtekanansosial yang kuatuntuksuksesdalamhidup. Menurutsebuahartikel di BBC (2017), masyarakatJepangmemilikitujuanhidupuntukmencapaikesuksesan, dan orang yang gagaldalammencapaitujuantersebutdapatmerasamalu dan kecewa. Hal inidapatmenyebabkanmerekamerasaterjebakdalamsituasi yang sulit, dan akhirnyamemutuskanuntukmenghilangtanpamemberikanpenjelasan.

Selain permasalahanterkaittekanankerja yang tinggi, masalahhutang juga merupakanfaktor yang berkontribusi pada fenomena*jouhatsu*. Menurutsebuahartikel di The World (2017), hutangkonsumen di Jepangmeningkattajam pada tahun 1980-an dan 1990-an, terutamakarenakemudahanmemperolehkredit dan rendahnyasukubunga. NamunketikaperekonomianJepangmengalamipenurunan pada tahun 1990-an, banyak orang terjebakdalamhutang dan tidakdapatmembayarkembalihutangmereka. Hal tersebutjugamenjadiawalmulakemunculanistilah*jouhatsu*sebagaidampakdarimereka yangmerasamalu dan tidakdapatmenghadapikrediturmereka, sehinggamerekamemutuskanuntukmenghilangtanpameninggalkanjejak.

*Jouhatsu* jugadapatterjadidalamhubunganpribadi, sepertiseseorang yangmenghilangdarikehidupanpasanganmerekatanpamemberikanpenjelasanataualasan yang jelas. Hal inidapatmenyebabkanstresemosional dan cop pada orang yang ditinggalkan, karenaorang yang ditinggalkantersebuttidaktahuapa yang telahterjadiataumengapapasanganmerekamemutuskanuntukmenghilang.

Menurutsebuahartikel diINSIDER (2017),jumlahkasus*jouhatsu* di Jepangmeningkatsejakawaltahun 2000-an, dan diperkirakanmencapaisekitar 100.000 kasus per tahunnya. Hal inimenunjukkanbahwaadanyafenomena*jouhatsu*inimenjadikansuatumasalahyang seriusdiJepang, dan membutuhkanpenanganansertaperhatian yang lebihbaikdaripemerintah dan masyarakatsecarakeseluruhan.

Data pendukunglainnyaadalahditemukanfaktabahwa pada tahun 2017, tercatatsekitar 85.000 kasus orang hilang di Jepang. Dari 85.000 kasus orang hilangtersebut 74.000 diantaranyaberhasilditemukan, dan 11.000 orang lainnyamasihberstatushilang (Tahara,2019). Maraknyakasus orang menghilangbaiksengajamaupuntidaksengaja di Jepangmenjadifokuspenulisdalammengungkapkanapa yang menjadifaktorutamaterjadinyafenomenatersebut.

Salah satucontohkasusseorangpelaku*jouhatsu*bernama Naoki Miyamoto, yang telahmenghilangsejakbulan Maret tahun 2002 dan sampaisekarangtidakditemukankeberadaannya. Dalam *interview* terhadapsaudarakandungdari Naoki bersama CNA melaluikanalYouTube CNA (2019) yang berjudul*Vanishing without a trace | Undercover Asia | Full Episode*, terungkapbahwa kala itu Naoki seperti pada haribiasanyaiapergikekantor pada pagihari, namunfaktanya Naoki ternyatatelahdiberhentikan oleh perusahaannyaberhari-hari yang lalusebelumiamenghilang.Seperti yang diungkapkan oleh saudara NaokiyaituTsuyoshi Miyamotoiaberkata,

Lalu beberapaminggukemudiankeluarga Naoki mendapatkankabarbahwabarang-barang Naoki tertinggal di salah satukabinkapalferi. Sontakkeluarga Naoki terkejut dan segeramelaporkannyakepolisisetempat. Sempatadapencarianselamabeberapahari di kapalferi yang bertujuankeluar Tokyo tersebut.Namunhanyaditemukanbarang-barangmilik Naoki yang sengajaditinggal di kapalferitersebut. Munculspekulasibahwa Naoki melakukanbunuhdiridenganmenceburkandirikelaut, namunpolisimengungkapkanbahwatidakadatanda-tandabahwa Naoki bunuhdiri yang dilihatberdasarkanbarang-barang yang ditinggalkannya. Kasus menghilangnya Naoki Miyamoto sampaisaatinimasihmenjadimisteri dan menjadi salah satukasus*jouhatsu* yang tidakterpecahkanhinggasekarang (Hiroshi dalam CNA,2022).

「**仕事に行ってたっていうか私たちは仕事に行ったと思ってたんで、警告その時も止めてたってなかったんですけど」**

“*Shigotoniittetatteiu ka watashitachihashigotoniitta to omottetande, keikokusonotokimotometetattenakattandesukedo*”

Terjemahan :

“Kami pikirdiaakanpergibekerja, ataulebihtepatnya kami pikirdiaakanbekerja, jadi kami tidakmenghentikannyasaatituuntukmemperingatkannya”

(Vanishing without a trace | Undercover Asia | Full Episode, menit 2.58-3.05, <https://youtu.be/xVc_AdJoAVs?si=zNoXVsr5kzskZt9N>)



Gambar 1. Naoki Miyamoto, salah satu pelaku jouhatsu

Sumber :Wei, Han Kwang.“Vanishing without a trace | Undercover Asia | Full Episode [Video]”by CNA,23 September.2019.<https://youtu.be/xVc_AdJoAVs?si=84ADaXFSLPtu-uNT&t=112>

Hipotesisdalampenelitianiniadalahadanyatekanansosial di Jepang yang mengharuskanseseoranguntuksuksesdalamkehidupan dan pekerjaanmereka. Pada kasus*Jouhatsu* yang menimpa Naoki-san,diasumsikanbahwaiamengalamiperasaanmalu dan stress yang berlebihan pada waktu yang bersamaansetelahdiadiberhentikandaripekerjaannya.Seperti yang diungkapkan oleh saudara Naoki, bahwadirinya dan keluarganya sangat mengharapkankepulangannyanamun Naoki tetapsajasampaisaatinitidakadakabar.

**「両親ももう高齢ですし。電話だけでもいいんですけどね。こえだけでもいいんですけどね」**

“*Ryōshinmomōkōreidesushi. Denwadake demo ī ndesukedo ne. Koe dake demo ī ndesukedo ne*”

Terjemahan：

“Orang tua kamijuga sudahtua. Tidak masalahjikaituhanyapanggilantelepon. Tidak masalahjikaituhanyasebuahsuara.”

(Vanishing without a trace | Undercover Asia | Full Episode, menit 2.18-2.25, <https://youtu.be/xVc_AdJoAVs?si=zNoXVsr5kzskZt9N>)

Berdasarkanungkapandarisaudaradari Naokitersebut, Naokimerasabahwadirinyamaluuntukmenghubungi dan merasatidakpantasuntukmenghubungibahkanmenatapkeluarganyalagilantasmemutuskanuntukmelakukan*jouhatsu.*

Penelitimenemukanadanyapengaruhtekanansosialdaribeberapakasus para pelaku*jouhatsu*sehinggamenjadikankasus*jouhatsu*masihseringterjadi di Jepang. Oleh karenaitu,penelitiberusahamemaparkanfaktortekananyang lebihmendetailtentangalasanseseorangmelakukan*jouhatsu* dan yang mempengaruhinya,sertabagaimanadampaknya pada kenaikanangka*jouhatsu* di Jepang. Peneliti juga inginmengungkapkanapasajaupayapemerintah dan masyarakatJepangterkaitkenaikanangka*jouhatsu*, karenafenomenatersebutbisamenjadi stigma burukkhususnyauntukmasyarakatJepangitusendiri, sehinggadiperlukantindakankhususterkaitfenomena*jouhatsu*ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanatekanansosialmenjadifaktorpenyebabmunculnyafenomena*jouhatsu*di Jepang ?
2. Apasaja*coping mechanism* yang dilakukan oleh para pelaku*jouhatsu*untukmengatasitekanansosial di Jepang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkanrumusanmasalah di atas, tujuanpenelitianiniadalah:

1. Untukmengetahuibagaimanatekanansosialdapatmenjadifaktorpemicumunculnya*jouhatsu*diJepang.
2. Untukmengetahuiapasaja*coping mechanism* yang digunakan oleh para pelaku*jouhatsu*terhadaptekanansosial yang dialaminya*.*

## 1.4 Ruang LingkupPenelitian

Penelitian ini memiliki objek penelitian yaitu pelaku *jouhatsu* dan bentuk *coping mechanism* yang digunakan. Data bersumber dari 2 video rekaman wawancara terhadap pelaku atau kerabat pelaku *jouhatsu* di platform *YouTube* berjudul “Vanishing without a trace | Undercover Asia | Full Episode” yang dipublikasikan oleh kanal *YouTube* CNA pada 23 September 2019, serta video rekaman wawancara berjudul “Japan’s ‘evaporated’ people: Inside an industry that helps people disappear” yang dipublikasikan oleh kanal *YouTube* South China Morning Post pada 19 Maret 2023.

Data juga diambil dari artikel websiteberjudul The chilling stories behind Japan’s ‘evaporating people yang dipublikasikan oleh Maureen Callahan pada 10 Desember 2016, yang bersumber pada bukukarya Lena Mauger dan Stephane Ramaelberjudul“The Vanished: The "Evaporated People" of Japan in Stories and Photographs yang dipublikasikan pada 20 September 2016. Data tersebut akan Teori *coping mechanism*oleh RichardLazarus dan Susan Folkmandalam bukunya berjudul“Stress, appraisal, and coping (1984)”.

## 1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulisdalammenyusunpenelitianiniadalahmetodestudikepustakaan yang bersumber pada buku, jurnal, artikelilmiah, media massa, dan video rekamanwawancara*.*Metode studipustakaadalahurutankegiatan yang berkaitandenganmetodepengumpulan data pustaka, membaca,mencatat,sertamengolahbahanpenelitian(Zed,2003).Peneliti juga menggunakanpendekatangabunganantarakualitatif dan deskriptifuntukmemahamifenomenasosialmelaluigambaranholistik dan memperbanyakpemahaman yang mendalamterkaitfenomena yang akanditeliti (Moleong, 2007: 11).MenurutMoleong, pendekatandeskriptifkualitatifmerupakanpenelitiandimana data-data yang dikumpulkanberupa kata- kata, gambar-gambar dan bukanangka,

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisadiambildaripenelitianiniadalahsebagaiberikut :

1. Manfaat teoritis

Secarateoritis, penelitianinidiharapkandapatmemberikanmanfaatberupasumbanganilmupengetahuanataupemikirantentangfenomena*jouhatsu*sebagaibentuk*coping mechanism* para pelaku*jouhatsu*terhadaptekanansosialdiJepang.Penelitianini jugadiharapkanmenambahreferensiterkaitisufenomena*jouhatsu*yang jarangtereksposbaik di media ataupunpenelitiankaryailmiahterkaitkeberadaanfenomenatersebut.

1. Manfaat praktis

Secarapraktis, penelitianinidiharapkandapatmemberikanmanfaatberupainformasiterbarutentangkondisifenomena*jouhatsu* di Jepangsertadampaknya pada angkakenaikan orang hilang di Jepang.Diharapkanpenelitianini juga bisadijadikanpembelajaranterutamauntukpembelajarbahasaJepangatau orang yang tertarikdenganbudayaJepang, bahwasannyafenomenaseperti*jouhatsu*inibisamenjadi stigma yang burukuntuk negara Jepang.

## 1.7 SistematikaPenulisanPenelitian

Agar mempermudahpenulisan,penelitianinidisajikandalamsistematikapenelitiansebagaiberikut :

Bab I merupakanbabpembahasan yang berisikanlatarbelakang, rumusanmasalah, tujuanpenelitian, ruanglingkuppenelitian, metodepenelitian, manfaatpenelitian, dan sistematikapenulisanpenelitian.

Bab II merupakanbabtinjauanpustaka dan kerangkateori yang berisikanpenelitianterdahulu,penjelasantentangfenomena*jouhatsu,* danteoridari para ahli.

Bab III merupakanbabpembahasan dan analisismengenaitopikutamayaitutekanansosialsebagaipemicuterhadapfenomena*jouhatsu*, sertapemaparananalisisdaribentuk*coping mechanism* yang dilakukan oleh para pelaku*jouhatsu*.

Bab IV merupakanbabsimpulan yang berisikankesimpulandarihasilanalisispenelitian.